

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* yaitu data yang diukur dalam skala *numerik*, berdasarkan data *time series* yang berhubungan dengan inflasi, suku bunga atau *BI Rate*, nilai tukar rupiah atau Kurs (*IDR/USD1*) yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Statistik bursa efek Indonesia untuk data ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai awal Oktober 2012 sampai dengan akhir Desember 2013.

C. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (Inflasi dan Jumlah Uang Beredar), Bank Indonesia (Suku Bunga), (Nilai Tukar Rupiah / Kurs), Statistik Bursa Efek Indonesia (ISSI), periode Desember 2009 sampai Desember 2013.

D. Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu, dalam hal ini sampel yang datanya yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (Inflasi dan Jumlah Uang Beredar), Bank Indonesia (Suku Bunga), (Nilai Tukar Rupiah / Kurs), Statistik Bursa Efek Indonesia (ISSI), Hal

ini disebabkan karena data tersebut mudah diperoleh dan merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, merupakan cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam hal ini data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (Inflasi dan Jumlah Uang Beredar), Bank Indonesia (Suku Bunga), (Nilai Tukar Rupiah / Kurs), Statistik Bursa Efek Indonesia (ISSI).

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknis analisa statistik.

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah *variable dependen* dan beberapa *variable independen*.

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel variabel bebas (*independen*), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat (*dependen*) berdasarkan nilai variabel bebas (*independen*) yang diketahui. Pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen

Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

X1= Inflasi

X2= Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

X3= Suku Bunga (*BI Rate*)

X4= Jumlah Uang Beredar (M2)

n = Jumlah data

e = Error Term

Terdapat beberapa alasan mengapa variabel di atas diubah ke dalam bentuk logaritma natural, pertama karena adanya parameter yang bisa diinterpretasikan sebagai elastisitas. Kedua, karena alasan pendekatannya yaitu adanya variabel perbedaan pertama (*first differenced variabel*) dapat dianggap sebagai perubahan proporsi. Dalam ilmu ekonomi variabel kerap berubah, tidak seperti jika variabel dalam bentuk biasa (X_t dan Y_t) yang bersifat stasioner, sehingga bentuk *first differenced variabel* akan cocok jika digunakan dalam persamaan regresi.

Dalam model penelitian ini logaritma yang digunakan adalah dalam bentuk log linear (*log*). Dimana model *log* mempunyai beberapa keuntungan diantaranya (1) koefisien-koefisien model log mempunyai interpretasi yang sederhana, (2) model log sering mengurangi masalah statistik umum yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, (3) model log mudah dihitung.

Persamaannya menjadi sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{Log} Y = \alpha + \alpha_1 \text{Log} X_1 + \alpha_2 \text{Log} X_2 + \alpha_3 \text{Log} X_3 + \alpha_4 \text{Log} X_4 + e$$

Dimana :

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

X1= Inflasi

X2= Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

X3= Suku Bunga (*BI Rate*)

X4= Jumlah Uang Beredar (M2)

n = Jumlah data

e = Error Term

2. Uji Statistik

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat, dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika variabel bebas akan mempengaruhi kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia.

Uji t, uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial (masing-masing variabel bebas) terhadap variabel terikat, untuk itu digunakan nilai *probabilitas*. Apabila nilai *probabilitas* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F, uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi secara umum atau disebut juga uji serempak, untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Suku Bunga (*BI Rate*), dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap variabel terikat (ISSI).

R^2 (*R Square*), fungsi dari *R Square* adalah mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

3. Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi, pengujian asumsi klasik meliputi

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Jargue-Bera test* atau *J-B test* dengan ketentuan jika *probabilitas* lebih besar dari 0,05 maka data tidak terkendala masalah normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya Multikolinearitas digunakan *VIF* (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10, atau membandingkan nilai R^2 regresi utama dan R^2 regresi parsial (*auxiliary regresi* maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya Autokorelasi digunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dimana jika nilai *p value* lebih rendah dari *level of significance* yang biasa digunakan (1%, 5%, atau 10%). Maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Untuk mempermudah melakukan perhitungan terhadap masing-masing pengujian statistik diatas maka penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software Eviews* versi 4 yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan.

